

ORGANISASI SOSIAL KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Kasus Al- Jam'iyatul Washliyah

Nurul Hikmah

Awaliyah

Program Studi Pendidikan
Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam
Syekh Manshur Pandeglang
Banten
asspihan@gmail.com



Copyright: © 2023 by the
authros. Submitted for
possible open access
publication under the terms
and conditions of the
Creative Commons
Attribution (CC BY NC SA)
licence ([http://
creativecommons.org/licenses/
es/by-sa/4.0](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0))

Abstrak

Dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, peran ulama-ulama yang memiliki keyakinan yang sangat besar, sehingga Islam menjadi agama yang mayoritas di Indonesia, adalah sesuatu yang tak terbantahkan. Maka dari itu, Indonesia memiliki beberapa organisasi Islam yang sangat berperan di dalam perjuangan memerdekakan Indonesia, yang bahkan lebih dikenalnya saat ini adalah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Sebelum berdirinya organisasi-organisasi Islam lainnya, yang pertama ada dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah organisasi Islam Al-Jam'iyatul Washliyah. Organisasi Islam ini terbentuk karena adanya perbedaan khilafiyah di Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Al-Jam'iyatul Washliyah memiliki peran dalam bidang keagamaan dan bidang pendidikan yang sangat berpengaruh bagi masyarakat Indonesia. Al-Jam'iyatul Washliyah berperan penting dalam bidang tabligh atau ceramah agama, tarbiyah atau pengajaran, fatwanya, karyanya hingga urusan sosialnya yang hingga saat ini pun masih diperankan dalam menjalankan dan mengembangkan organisasi Islam dalam aspek pendidikan Islam.

Kata Kunci : Organisasi, Pendidikan, Keagamaan dan Sosial

Abstract

In the struggle for Indonesia's independence, the role of Islamic scholars who had such great faith that Islam became the majority religion in Indonesia is undeniable. Therefore, Indonesia has several Islamic organizations that were very instrumental in the struggle to liberate Indonesia, which are even better known today as Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama. Before the establishment of other Islamic organizations, the first to exist and fight for Indonesian independence was the Islamic organization Al-Jam'iyatul Washliyah. This Islamic organization was formed due to differences in khilafiyah in West Sumatra and North Sumatra. Al-Jam'iyatul Washliyah has a role in the religious and educational fields that are very influential for the people of Indonesia. Al-Jam'iyatul Washliyah plays an important role in the field of tabligh or religious lectures, tarbiyah or teaching, fatwa, its works to his social affairs which until now are still being played in running and developing Islamic organizations in the aspect of Islamic education.

Keywords: *Organization, Education, Religion and Social*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi acuan bagi banyak orang karena proses pembentukan karakter, pengetahuan dan pengalaman bagi setiap individu. Pendidikan pun dicetuskan dan dikembangkan oleh beberapa organisasi Islam di Indonesia. Salah satunya adalah organisasi Islam *Al-Jam'iyatul Washliyah*, organisasi ini lebih dikenal sebagai organisasi Al-Washliyah yang dimana organisasi ini pun menjadi organisasi yang berperan penting dalam proses kemerdekaan Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang dijajah oleh negara Belanda dengan mayoritas rakyatnya adalah beragama Islam.

Gerakan-gerakan yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia bukan hanya organisasi Al-Washliyah, akan tetapi banyak sekali organisasi Islam yang dicetuskan oleh umat Islam seperti Sarekat Dagang yang didirikan pada tahun 1905

yang berubah nama pada tahun 1906 menjadi Serikat Islam. Adapun Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1912, Nahdhlatul Ulama pada tahun 1926 dan salah satunya adalah Al-Jam'iyatul Washliyah yang berdiri pada tahun 1930. Akan tetapi masih banyak organisasi-organisasi Islam lainnya yang berperan penting dalam kemerdekaan Indonesia termasuk dalam perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia.¹

Al-Jam'iyatul Washliyah memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan organisasi-organisasi Islam lainnya. Al-Washliyah tidak tergantung pada tokoh sentral kharismatiknya, seperti Muhammadiyah yang memiliki Ahmad Dahlan, Nahdhlatul Ulama yang memiliki KH. Hasyim Asy'ari. Al-Washliyah berdiri dan tumbuh ditangan para pemilik peran juga keistimewaannya masing-masing.²

Al-Jam'iyatul Washliyah berperan penting dalam bidang tabligh atau ceramah agama, tarbiyah atau pengajaran, fatwanya, karyanya hingga urusan sosialnya yang hingga saat ini pun masih diperankan dalam menjalankan dan mengembangkan organisasi Islam dalam aspek pendidikan Islam yang dibentuk dan dikumpulkan dalam majlis-majlis Islam, madrasah dan turun ke masyarakat.

Hingga saat ini, peran organisasi Islam di Indonesia sangat penting dalam perkembangan dakwah Islamiyah dan Pendidikan Islam yang nantinya akan dilahirkan generasi-generasi penerus bangsa dalam mempertahankan dakwah Islamiyah maupun Pendidikan Islamiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana sejarah berdirinya organisasi Islam Al-Jam'iyatul Washliyah dan perannya terhadap organisasi Islam Al-Jam'iyatul Washliyah dalam bidang keagamaan, pun terhadap bidang pendidikan Islam. Sehingga mampu mengetahui seberapa pentingnya memahami tentang peranan organisasi Islam dalam dunia pendidikan/tarbiyah maupun dalam

¹ Muhammad Syaifudin.2007.*Sejarah Pendidikan Islam : Organisasi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Al-Jam'iyatul Washliyah*.Jakarta:Prenadamedia Group.Hal 319

² <http://digilib.unimed.ac.id/18379/4/6.%20BAB%20I%203102121019.pdf> (diakses pada tanggal 3 Maret 2022 pukul 19.47 wib)

dunia dakwah. Yang nantinya akan menambahkan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan ilmu untuk dijadikan bekal dimasa yang akan datang.

Sejarah Berdirinya Organisasi Islam *Al-Jam'iyatul Washliyah*

Diawali pada saat Belanda menjajah daerah-daerah strategis di Pulau Sumatera yang saat itu telah dikuasai oleh kolonial Belanda. Demi melancarkan misi yang dibuat oleh Pemerintah Belanda, kolonial Belanda menerapkan politik adu domba. Politik inilah yang menjadi perpecahan di antara umat di Indonesia. Sampai pada akhirnya pemerintah Belanda menghancurkan hukum yang ada dan membuat peraturan sendiri, sehingga para tokoh-tokoh Islam, para Raja dan para Sultan diawasi oleh kolonial Belanda dan diatur-atur oleh pemerintah Belanda.

Karena hal inilah terdapat atau terbentuknya organisasi Islam *Al-Jam'iyatul Washliyah* yang memiliki tujuan untuk menyatukan umat melalui beberapa aspek. Akan tetapi, pada abad ke-20 mulailah bermunculan gerakan-gerakan Islam yang pada hakikatnya pun bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat Islam.

Pada tahun 1905 berdirilah organisasi Islam yaitu Serikat Dagang Islam yang diketuai atau dipelopori oleh H. Omar Said Cokroaminoto. Tidak hanya organisasi Serikat Dagang Islam, pada tahun 1908 yang ditandai dengan Hari Kebangkitan Nasional yaitu organisasi Islam Budi Utomo. Kembali terdapat organisasi Islam yang berdiri pada tahun 1912 diketuai atau dicetuskan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Setelah itu, tahun 1926 berdirilah organisasi Islam yaitu Nahdhatul Ulama yang dipelopori oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Setelah itu barulah terdapat organisasi Islam *Al-Jam'iyatul Washliyah* yang berdiri pada tahun 1930 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh biasa.

Al-Jam'iyatul Washliyah berdiri karena adanya perbedaan khilafiyah yang berada di Sumatera Barat dan Sumatera Utara, yaitu adanya kaum tua dan kaum muda, yang dimana kaum tua ini beribadah disesuaikan dengan kebiasaannya masing-masing sedangkan kaum muda ini beribadah dengan cara yang modern. Kaum muda ini adalah pelajar atau peserta didik yang berasal dari Asia Tengah, perbedaan itu terjadi karena kaum muda mengkritik cara atau pola kebiasaan beribadah kaum

tua yang bisa disebut dengan Furu'iyah, masalah ini menjadi besar karena ulah kolonial Belanda yang mencetuskan politik adu domba yang pada akhirnya terjadi perbedaan dan juga pertentangan diantara umat Islam.

Hal ini menjadi pemikiran dan masalah yang sangat berat bagi para tokoh maupun ulama pada saat itu, maka disinilah para ulama atau tokoh termotivasi untuk membuat kelompok diskusi. Maka awal mula Al-Jam'iyatul washliyah berdiri karena dari sebuah kelompok diskusi atau biasa disebut debating club. Debating club ini adalah sebuah perkumpulan atau muzakarah tapanuli yang didalamnya ada kelompok belajar, maka dari itu diberi nama debating club. Karena lambat laun prosesnya selalu dijalani dengan tekun, maka munculah ide untuk menyatukan umat yang awal mulanya terpecah belah oleh kolonial Belanda dan ide ini berhubungan dengan umat. Tokoh-tokoh tersebut ingin membentuk organisasi yang nantinya menjadi wadah untuk menyatukan umat.

Pada hari Minggu tanggal 30 November 1930 Masehi bertepatan tanggal 9 Rajab 1349 Hijriyah yang hingga saat ini menjadi tanggal hari jadinya atau hari ulang tahun Al-Jam'iyatul Washliyah. Saat ini Al-Washliyah berusia 90 tahun dihitung dari berdirinya organisasi ini.

Ada beberapa tokoh yang berperan penting dalam terbentuknya Al-Washliyah yang ketika terbentuknya organisasi ini langsung ditetapkan para pengurusnya. Ismail Banda adalah ketua dari alwashliyah, Muhammad Arsyad Thalib adalah sebagai sekretaris Al-Washliyah, Syekh Muhammad Yunus adalah sebagai penasehat dan juga beliaulah yang memberi nama organisasi ini dengan nama Al-Jam'iyatul Washliyah. Yang kini kantornya berpusat di daerah jalan Sutomo Sumatera Utara, Medan.

Banyak hal yang dilakukan oleh Al-Jam'iyatul Washliyah dalam mengembangkan organisasinya, salah satunya adalah terjun kedalam dunia pendidikan dan lebih condong kepada keagamaan. Yang dimana usaha mendirikan Madrasah dan terjun dalam dunia dakwah menjadi aset terpenting dalam perkembangan organisasinya.

Konsolidasi organisasi pun dilakukan oleh para tokoh Al-Jamiyatul Washliyah untuk memajukan dan mengembangkan organisasinya.

Karakter kader Al-Washliyah terdapat pada surah Ash-Shaff ayat 10-11,³ karakter ini selalu dipakai oleh para kader Al-Washliyah dalam memulai ceramah agama atau saat hendak melakukan belajar mengajar.

Kepengurusan Al-Jamiyatul Washliyah sejak awal berdiri hingga tahun 1942 telah berganti kepengurusan sebanyak 4 kali, yang dimana pada tahun 1930 di ketuai oleh Ismail Banda dengan beranggotakan Abdurrahman Syihab, Arsyad Thalib dan Syekh Muhammad Yunus. Pada tahun 1931 Al-Jam'iyatul Washliyah memiliki kepengurusan yang di ketuai oleh H. Ilyas yang beranggotakan Ismail Banda, H. Mahmud Adnan Nur, H.M Ya'cub, Abdurrahman Syihab, Syekh Hasan Maksum, Syekh Muhammad Yunus. Kepengurusan yang ketiga pada tahun 1932 diketuai oleh T.M Anwar dan beranggotakan Abdurrahman Syihab, Udin Syamsuddin, H. Yusuf Ahmad Lubis, Syekh Hasan Maksum, H. Ilyas, Syekh Muhammad Yunus.⁴

Organisasi Islam Al-Washliyah ada pada urutan ke-3 setelah Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah walaupun memang dalam kadar kesederhanaannya tidak semodern organisasi-organisasi lainnya. Terbukti dari tingkat perhatian dalam segi sejarah Islam modern yang kurang diketahui banyak orang dan keterbatasan publikasi tentang organisasi ini. Sekalipun kurang dari segi publikasi, akan tetapi kuantitas organisasi Islam Al-Washliyah ini sangat baik. Al-Washliyah cukup signifikan dari segi perkembangannya maupun usaha lainnya.⁵

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ، تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ﴾

⁴ Sholihah Titin Sumanti, dkk. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* "Pendidikan Islam, Modernisasi dan Kolonisasi : Transformasi Lembaga Pendidikan Jam'iyatul Washliyah Tahun 1930-1942". IAIN Madura. Hal 162-167

⁵ Muhammad Syaifudin. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam : Organisasi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Al-Jam'iyatul Washliyah*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal 320-321

Peran Organisasi Islam Al-Jam'iyatul Washliyah dalam Bidang Keagamaan

Sudah dilihat dari background Al-Jam'iyatul Washliyah bahwasannya organisasi ini lebih condong kepada keagamaan atau agama Islam. Dalam aspek keagamaan, Al-Washliyah sangat memprioritaskan dari segi Akidah maupun madzhab yang menganut pada Imam Syafi'i juga berpatokan kepada manhaj Ahlul Sunnah wal Jama'ah.

Dalam aktifitas dakwah yang dilakukan oleh tokoh-tokoh maupun kader Al-Washliyah seluruhnya ditujukan untuk memperbaiki pemahaman agama umat Islam. Karena pada hakikatnya banyak sekali masyarakat terkhusus umat Islam itu sendiri taqlid buta terhadap pengetahuan maupun ilmu agama.

Maka dari itu, Al-Washliyah memiliki agenda khusus untuk melakukan tabligh. Seperti harian, mingguan atau bulanan dalam perayaan-perayaan hari besar Islam karena pada hakikatnya jika tabligh dilakukan pada saat perayaan-perayaan hari besar Islam maka antusiasme masyarakat maupun umat Islam lebih besar dibanding hari-hari selain hari besar Islam.⁶

Disamping lain, para tokoh maupun kader Al-Washliyah lebih dikenal gigih berkeliling daerah untuk melakukan dakwah dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Dalam hal ini, Al-Washliyah menjadi salah satu tempat pelarian masyarakat untuk menanyakan segala persoalan termasuk hukum-hukum Islam. Maka teretuslah ide untuk mempermudah masyarakat, dibentuklah Majelis Fatwa Al-Washliyah pada bulan Desember 1933 dengan 15 anggota ulama maupun tokoh-tokoh yang berperan penting.⁷ Anggotanya adalah H. Ilyas, H. Muhammad Islamil Lubis, H. Muhammad Syarif (Qadi Kerajaan), Syekh Muhammad Yunus, Syekh Ja'far Hasan (Guru MIT), H. A Malik, H. Ali Usman, H. Abdul Jalil, H. Dahlan, Sulaeman (Guru

⁶ Muhammad Syaifudin.2007.*Sejarah Pendidikan Islam : Organisasi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Al-Jam'iyatul Washliyah*.Jakarta:Prenadamedia Group.Hal 327

⁷ Muhammad Syaifudin.2007.*Sejarah Pendidikan Islam : Organisasi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Al-Jam'iyatul Washliyah*.Jakarta:Prenadamedia Group.Hal 328

Madrasah), Abdurrahman Syihab, M. Arsyad Thalib Lubis, Yusuf Ahmad Lubis, Suhailuddin dan Abdul Wahab (Al-Washliyah).⁸

Maka dari 15 anggota tersebut disesuaikan dengan fungsi majlis yang mengeluarkan fatwa-fatwa hukum berkenaan dengan segala hal yang menyangkut pautkan dengan masyarakat. Sebab, masyarakat yang awam akan selalu bertanya-tanya tentang hal atau hukum agama yang baru didengar atau dilihat. Maka dari itu, adanya organisasi ini untuk memecahkan keraguan-keraguan yang dimiliki oleh masyarakat. Banyak fatwa yang sudah majlis tersebut keluarkan.

Fatwa yang keluar adalah tentang bunga bank, apa yang Nabi lakukan dan lain sebagainya. Maka dari itu, Al-Jam'iyatul Washliyah menganut kepada madzhab Imam Syafi'i.

Hingga saat ini Al-Washliyah masih berperan dalam dunia dakwah, bahkan di era gempuran life style atau era 4.0 yang tantangannya untuk mengajarkan ajaran Islam lebih berat lagi dibanding dahulu. Maka dari itu para kader dan tokoh-tokoh Al-Washliyah berusaha lebih keras lagi dalam merangkul masyarakat kepada amal ittiqafnya yaitu bidang pendidikan, dakwah dan amal sosial.⁹

Peran Organisasi Islam Al-Jam'iyatul Washliyah dalam Bidang Pendidikan Islam

Al-Jam'iyatul Washliyah tidak hanya berkiprah pada dunia dakwah atau bidang keagamaan, akan tetapi berperan juga dalam dunia pendidikan terkhusus pendidikan Islam. Al-Jam'iyatul Washliyah berkiprah pada dunia pendidikan dikarenakan banyaknya minat masyarakat dan juga antusias masyarakat yang menjadikan organisasi ini sebagai tempat mempertanyakan segala persoalan. Maka

⁸ Muhammad Syaifudin.2007.*Sejarah Pendidikan Islam : Organisasi Sosial Keagamaan.....*, hlm. 328

⁹ <http://kabarwashliyah.com/2021/12/01/melihat-al-washliyah-masa-kini-d-era-global-millennial-dan-digital-memeriahkan-hut-al-washliyah-ke-91-tahun-2021/> (diakses pada tanggal 4 Maret 2022 pukul 13.48 wib)

dari itu tercetuslah ide untuk terjun pada dunia pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terkhusus umat Islam di Indonesia.

Al-Jam'iyatul Washliyah memiliki lembaga pendidikan pertama kali yang dinobatkan sebagai hasil kerja keras Majelis Tarbiyah baru berdiri pada tahun 1932, di Petisah, Medan. Lembaga tersebut di beri nama Maktab Djam'iatuel Washliyah yang sudah diatur dengan sistem klasik. Akan tetapi, dari kurikulumnya berorientasi pada pendidikan modern. Saat mempromosikan lembaga pendidikan Al-Washliyah ini menggunakan cara yang modern seperti membuat selebaran yang berisi tujuan, tingkatan, seleksi masuk dan lain sebagainya.¹⁰

Keunggulan yang dimiliki oleh Al-Jam'iyatul Washliyah adalah lembaga pendidikan yang di dirikannya memiliki perkembangan yang sangat pesat, sehingga pada tahun 1932-1933 ada tujuh sekolah yang awalnya dikelola oleh perorangan, kini di serahkan kepada Al-Washliyah. Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Al-Washliyah sangat rapih dan elegant dalam pengelolaannya yang berpatokan kepada sentralisme dengan plus minus yang dimilikinya.

Ada beberapa pendidikan yang Al-Jam'iyatul Washliyah terapkan,¹¹ Sekolah atau Madrasah Al-Washliyah. terdapat beberapa cabang madrasah yang didirikan oleh Al-Washliyah : Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah terletak di kota Maksom dan gurunya adalah Muhammad Arsyad Thalib Lubis, Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Sei Kerah/Sidodadi dan gurunya adalah Baharuddin Ali. Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah kampung Sekip Sei dan gurunya adalah Usman Deli. Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Gelugur (Pensiunan), gurunya adalah Yusuf Ahmad Lubis (1912-1980) dan Sulaiman Taib. Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah

¹⁰ Muhammad Syaifudin.2007.*Sejarah Pendidikan Islam : Organisasi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Al-Jam'iyatul Washliyah*.Jakarta:Prenadamedia Group.Hal 334

¹¹ M. Rozali.2018.*Peranan Al-Jam'iyatul Washliyah Dalam Pendidikan*.UIN SU Medan.Vol 1 No 2. Hal 332

Pulau Brayan Darat, gurunya adalah Umar Naution, Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tanjung Mulia dan gurunya adalah Suhailuddin.¹²

Al-Jam'iyatul Washliyah mengutus beberapa guru untuk melakukan sosialisasi atau silaturahmi ke beberapa sekolah yang ada di Sumatera Barat pada tahun 1934 untuk membandingkan kurikulum yang diterapkan antara sekolah lain dengan lembaga Al-Washliyah. Pendidikan yang di cetuskan oleh Al-Washliyah dimulai dengan tingkatan yang paling rendah yaitu TK atau PAUD, akan tetapi pada tahun 1938 Al-Washliyah mengelola madrasah tingkatan Aliyah atau Qismul Ali dan pendidikan guru. Pendidikan Al-Washliyah mengacu pada pengajaran agama, Bahasa Belanda, penataan kalender pengajaran, pembentukan lembaga inspektur dan pemilik pendidikan.¹³

Bukan hanya itu, Al-Washliyah berhasil mendirikan beberapa lembaga yang berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan bagi generasi umat Islam. Maka dari itu, pada tahun 1941 Al-Washliyah tercatat memiliki 242 sekolah dengan jumlah siswa lebih dari 12.000 orang. Nama sekolah-sekolah tersebut adalah Tajhiziyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Qismul Ali, Muallimin, Muallimat, Volksschool, Vervolgschool, H.I.S dan Schakelschool.¹⁴

Terdapat jenjang yang disebut tingkatan pada Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah, tingkatan yang dimaksud yaitu: Tingkatan Tajhiziyah yang tingkatan belajarnya hanya 2 tahun yang dikhususkan untuk anak-anak yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Ibtidaiyah lanjutan dari Tajhiziyah dengan tingkatan proses belajarnya hanya 4 Tahun bagian pagi dan 6 tahun bagian sore.materi yang dipelajari lebi dominan kepada ilmu keagamaan. Kitab yang dikaji adalah Jurumiyah, Matan Bina dan lain sebagainya. Bergeser pada tingkatan Tsanawiyah lanjutan dari ibtidaiyah dengan proses belajarnya hanya 3 tahun. Kitab yang dikaji adalah Tafsir Jalalain, Ilmu Mantiq dan lain sebagainya. Kemudian tingkatan

¹² M. Rozali.2018.*Peranan Al-Jam'iyatul Washliyah Dalam Pendidikan*.UIN SU Medan.Vol 1 No 2. Hal 332

¹³ Muhammad Syaifudin.2007.*Sejarah Pendidikan Islam : Organisasi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Al-Jam'iyatul Washliyah*.Jakarta:Prenadamedia Group.Hal 335

¹⁴ *Ibid*.hal 336

Qismul Ali lanjutan dari Tsanawiyah dengan proses belajar hanya 3 tahun. Kitab yang dikaji adalah Tafsir Baidhowi, Al-Mahalli, Jam'ul Jawami dan lain sebagainya. Dan naik pada jenang Takhassus lanjutan dari Qismul Ali dengan waktu belajar 2 tahun. Materi yang dikaji adalah ilmu khusus memperdalam ilmu agama dan keahlian tertentu.

Ada di beberapa wilayah yang didirikan Sekolah Guru Islam (SGI) guna mempersiapkan guru yang nantinya akan mengajar di sekolah ibtidaiyah maupun sekolah-sekolah umum. Materi pembelajarannya *balance* antara ilmu agama dan ilmu umum.¹⁵

Kurikulum Lembaga Pendidikan Al-Washliyah

Al-Washliyah memiliki lembaga pendidikan dengan perkembangan yang sangat pesat hingga banyak sekolah-sekolah yang menyerahkan sekolahnya untuk dikelola oleh Al-Washliyah. Kurikulum yang dipakai oleh Al-Washliyah adalah kurikulum yang dibuat oleh Al-Jam'iyatul Washliyah dan kurikulum SKB 3 Menteri. Kurikulum yang diterapkan oleh Al-Washliyah memiliki tujuan yang nantinya peserta didik memiliki kompetensi dan kemampuan yang disesuaikan dengan maktab pendidikan Nasional. Lembaga Al-Washliyah pun diatur oleh peraturan pelaksanaan sistem pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah.

Kurikulum Al-Jam'iyatul Washliyah memiliki perbedaan dengan madrasah yang berada di Sumatera Utara termasuk Madrasah yang berada di naungan Kementerian Agama RI. Maka disinilah tuntutan dan perubahan itu dilakukan oleh para kader Al-Washliyah untuk menerapkan kurikulum pemerintah di beberapa madrasah dengan alasan mematuhi peraturan pemerintah. Hanya saja, ada beberapa madrasah yang menerapkan kurikulum lama yang dibuat oleh Al-Washliyah. Ada Madrasah yang masih menerapkan kurikulum klasik yaitu madrasah Al-Qismul Ali Ismailiyah (1955).

¹⁵ *Ibid.* hal 337 dan M. Rozali. 2018. *Peranan Al-Jam'iyatul Washliyah Dalam Pendidikan*. UIN SU Medan. Vol 1 No 2. Hal 334

Hal ini pun menjadi penguat bagi Al-Jam'iyatul Washliyah demi melanjutkan kesinambungan dakwah Al-Jam'iyatul Washliyah, maka lembaga pendidikan inilah yang akan mencetak generasi-generasi penerus bagi Al-Jam'iyatul Washliyah. Dalam keterbatasan yang dimiliki oleh kurikulum pada kajian-kajian keagamaan, maka inilah yang akan memicu kepada kemampuan dalam mengikuti perkembangan zaman. Jika dilihat dari segi penguasaan bidang, lembaga Al-Washliyah menguasai satu bidang tapi tidak dibidang lainnya. Akan tetapi Al-Jam'iyatul Washliyah unggul dan tetap mempertahankan tradisi keulamaannya.

Maka bisa disimpulkan bahwa sekalipun memiliki banyak problem terhadap penerapan kurikulum, Al-Jam'iyatul Washliyah masih menerapkan kurikulum klasik yang dibuatnya dan menerapkan kurikulum yang di atur oleh pemerintah di beberapa madrasah sesuai dengan tingkatannya. Al-Washliyah memiliki moto hidup yaitu "*hiduplah Al-Washliyah Zaman berzaman*" yang memiliki makna bahwa Al-Washliyah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman ke zaman termasuk dalam perubahan-perubahan kurikulum yang diatur oleh pemerintah.

Kesimpulan

Al-Washliyah memberikan perubahan bagi masyarakat termasuk dalam perubahan pendidikan yang lebih dominan. Karena Al-Washliyah berperan dalam sosial keagamaan dan bidang pendidikan untuk merangkul masyarakat melalui program-program yang dicetuskan oleh Al-Washliyah.

Al-Washliyah memiliki peran penting dalam memperjuangkan Bangsa ketika penjajah Belanda menguasai daerah Sumatera, sehingga para tokoh maupun ulama banyak diatur oleh kolonial Belanda. Karena memiliki tekad yang luar biasa, maka hikmah dibalik penjajahan itu terbentuklah organisasi Islam Al-Jam'iyatul Washliyah.

Al-Washliyah berperan dalam dunia dakwah maupun dalam bidang pendidikan yang menjadi program dan prioritasnya saat ini. Al-Washliyah berpatokan terhadap Madzhab Imam Syafi'i dan bermanhajkan Ahlussunah Waljamaah. Kelebihan Al-

Washliyah yaitu selalu berbaur dengan organisasi-organisasi Islam lainnya. Al-Washliyah bermula dari nama *debating club* hingga berubah nama menjadi Al-Jam'iyatul Washliyah yang berkiprah dibidang dakwah keagamaan maupun dalam dunia pendidikan terkhusus pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

<http://digilib.unimed.ac.id/18379/4/6.%20BAB%20I%203102121019.pdf> (diakses

pada tanggal 3 Maret 2022 pukul 19.47 wib)

<http://kabarwashliyah.com/2021/12/01/melihat-al-washliyah-masa-kini-d-era->

[global-millennial-dan-digital-memeriahkan-hut-al-washliyah-ke-91-tahun-](http://kabarwashliyah.com/2021/12/01/melihat-al-washliyah-masa-kini-d-era-global-millennial-dan-digital-memeriahkan-hut-al-washliyah-ke-91-tahun-2021/)

[2021/](http://kabarwashliyah.com/2021/12/01/melihat-al-washliyah-masa-kini-d-era-global-millennial-dan-digital-memeriahkan-hut-al-washliyah-ke-91-tahun-2021/) (diakses pada tanggal 4 Maret 2022 pukul 13.48 wib)

M. Rozali.2018.*Peranan Al-Jam'iyatul Washliyah Dalam Pendidikan*.UIN SU

Medan.Vol 1 No 2.

Muhammad Syaifudin.2007.*Sejarah Pendidikan Islam : Organisasi Sosial*

Keagamaan dan Pendidikan Islam : Studi Kasus Al-Jam'iyatul

Washliyah.Jakarta:Prenadamedia Group.

Sholihah Titin Sumanti, dkk.*Tadris:Jurnal Pendidikan Islam* “Pendidikan Islam,

Modernisasi dan Kolonialisasi : Transformasi Lembaga Pendidikan

Jam'iyatul Washliyah Tahun 1930-1942”.IAIN Madura.